

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN PENCEGAHAN KISTA OVARIUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWASARI KOTA JAMBI TAHUN 2014

Sri Mulyati

Akademi Keperawatan Prima Jambi

Korespondensi penulis : nauf4l4lv4ro@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 terdapat 428 kasus penderita kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdata 768 kasus penderita kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga. Angka kejadian kista ovarium di Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan serata penyakit sistem reproduksi misalnya kista ovarium. Insiden di Indonesia kista ovarium ditemukan 2,39% - 11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada tanggal 08 sampai 17 September 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi yaitu berjumlah 17.874 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 96 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat.

Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 57 (59,4%), pengetahuan tinggi sebanyak 39 (40,6%) responden. Responden yang memiliki sikap negatif tentang kista ovarium sebanyak 63 (65,6%), sikap positif tentang kista ovarium sebanyak 33 (34,3%) responden. Responden yang memiliki pencegahan kurang baik tentang kista ovarium sebanyak 60 (62,5%), pencegahan baik tentang kista ovarium sebanyak 36 (37,5%) responden. Ada hubungan pengetahuan (*p-value* 0,001) dan sikap (*p-value* 0,000) wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, pencegahan kista ovarium

PENDAHULUAN

Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sangat sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit. Penyakit pada sistem tubuh ataupun pengobatan dapat berinteraksi dengan keadaan sistem reproduksi ataupun fungsinya (Kusmiran, 2011). Salah satu penyakit reproduksi yang menyerang wanita yaitu kista ovarium merupakan biasanya bersifat asimtomatis sampai mereka besar yang dapat menyebabkan

tekanan pada velvik merupakan deteksi dini dari keganasan (Rukiyah, 2012).

Angka kejadian tertinggi pada negara maju, dengan rata-rata 1 per 100.000, kecuali di Jepang (6,4 per 100.000). Insiden di Amerika Selatan (7,7 per 100.000) relatif tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO, 2010). Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 terdapat 428 kasus penderita kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdata 768 kasus penderita kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70%

diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga.

Angka kejadian kista ovarium di Indonesia sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan serata penyakit sistem reproduksi misalnya kista ovarium. Insiden di Indonesia kista ovarium ditemukan 2,39%-11,7% pada semua penderita ginekologi yang dirawat (Hanafi, 2005). Angka kejadian kista ovarium di Provinsi Jambi pada tahun 2012 terdapat jumlah seluruh penderita kista ovarium sebanyak 45 orang, tahun 2013 sebanyak 47 orang. Dari sekian banyak jenis penyakit kista, kista coklat (endometriosis) begitu menarik perhatian untuk diteliti dan diinformasikan kepada masyarakat, terutama untuk wanita di Indonesia yang setiap tahunnya bertambah banyak penderitanya.

Perjalanan penyakit yang *silent killer* atau secara diam diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium dan hanya mengetahui pada saat kista sudah dapat teraba dari luar atau membesar. Kista ovarium juga dapat menjadi ganas dan berubah menjadi kanker ovarium. Untuk mengetahui dan mencegah agar tidak terjadi kanker ovarium maka seharusnya dilakukan pendeteksian dini kanker ovarium dengan pemeriksaan yang lebih lengkap. Sehingga dengan ini pencegahan terjadinya keganasan dapat dilakukan (Prawihardjo, 2005).

Kista ovarium sering terjadi pada wanita di masa reproduksi, pada pemeriksaan mikroskopik kista tampak dilapisi oleh epitel torak tinggi dengan inti pada dasar sel, jika terdapat sobekan di dinding kista maka sel-sel epitel menyebar pada permukaan peritoneum rongga perut yang akan menimbulkan penyakit menahun dengan musin terus bertambah dan menyebabkan banyak perlekatan sehingga penderita meninggal karena ileus (Winkjosastro, 2008).

Penyebab dari kista/tumor ovarium belum ditemukan secara pasti, tetapi beberapa pendapat para ahli menyebutkan bahwa individu yang mempunyai riwayat heriditor mengidap tumor presentasinya lebih tinggi dari pada tidak mempunyai riwayat tumor. Tumor ini berasal dari perkembangan sel telur yang tidak dibuahi dalam ovarium (Rukiyah, 2012).

Sampai sekarang belum ada cara deteksi dini yang sederhana untuk memeriksa adanya keganasan ovarium itu. Kista dapat dicurigai berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan panggul serta dikonfirmasi dengan ultrasonografi sehingga dapat meningkatkan dan mengurangi kecurigaan akan keganasan ovarium. (Grenberg, 2007).

Pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada remaja untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan remaja putri mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Widyastuti, 2009).

Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Kota Jambi jumlah penderita kista ovarium pada tahun 2011 sebanyak 59 orang pada tahun 2012 sebanyak 57, pada tahun 2013 sebanyak 23 orang. Sedangkan jumlah wanita usia subur terbanyak di Kota Jambi pada tahun 2013 pada Puskesmas Rawasari sebanyak 17.874 wanita usia subur. Data yang didapatkan dari Puskesmas Rawasari dari bulan Januari sampai Juli tahun 2014 merujuk pasien dengan gejala kista ovarium untuk melakukan pemeriksaan ultrasonografi ke rumah sakit sebanyak 15 orang.

Survei yang dilakukan dengan pengisian kuesioner kepada 10 wanita usia subur pada tanggal 25 Agustus 2014 di Puskesmas Rawasari Kota

Jambi dengan wawancara terhadap 8 dari 10 wanita usia subur mengatakan tidak mengetahui cara mencegah kista ovarium, 2 dari 10 wanita usia subur mengetahui tentang kista ovarium dan cara pencegahannya seperti menjaga kebersihan area kewanitaan dan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2010). Maka populasi

pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2013. Menurut Notoatmodjo (2010) sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan teknik *stratified random sampling*. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariate, uji statistik yang digunakan adalah uji χ^2 (*Chi-square*), dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila $p\text{-Value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna (H_0 ditolak), sedangkan bila $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (H_0 diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
SD	32	33,30%
SMP	23	24,00%
SMA	36	37,50%
PT (S1)	5	5,20%
Jumlah	96	100,00%

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa dari 96 responden, yang berpendidikan SD sebanyak 32 (33,3%), reponden yang berpendidikan SMP

sebanyak 23 (24,0%), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 36 (37,5%) dan responden yang berpendidikan PT sebanyak 5 (5,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	45	46,90%
Swasta	12	12,50%
Wiraswasta	25	26,00%
PNS	14	4,60%
Jumlah	96	100,00%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 45 (46,9%) responden, responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 12 (12,5%)

responden, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 25 (26,0%) responden, dan bekerja sebagai PNS sebanyak 14 (4,6%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2014

Pengetahuan	Pencegahan Kista ovarium				Jumlah		P-Value
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	40	70,2	17	29,8	57	100	0,001
Tinggi	20	51,3	19	48,7	39	100	
Jumlah	60	62,5	36	37,5	96	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014 dari 57 responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan pencegahan kista ovarium kurang baik sebanyak 40 (70,2%) responden sedangkan yang melakukan pencegahan kista ovarium baik sebanyak 17 (29,8%) responden. Dari 39 responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan pencegahan kista ovarium kurang baik sebanyak 20 (51,3%), dan yang melakukan pencegahan kista ovarium yang baik sebanyak 19 (48,7%) responden. Sedangkan dari hasil uji statistik didapat *p-value* 0.001 berarti dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di Surakarta didapatkan hasil tingkat pengetahuan wanita tentang kista ovarium di desa Jabung Sragen dapat dikategorikan dalam pengetahuan baik sebanyak 17 responden (24,2%), pengetahuan cukup yaitu 39 responden (55,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (20%). Hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan kista ovarium, hal

ini dipengaruhi faktor pendidikan, informasi, sosial budaya, lingkungan, dan usia.

Pembinaan kesehatan reproduksi wanita bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat pada wanita untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan wanita mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Widyastuti, 2009).

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang haid dan mimpi basah, serta tentang alat reproduksi wanita perlu diperoleh setiap wanita (Widyastuti, 2009). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar seperti informasi dari teman atau dari lingkungan mengenai kesehatan.

Orang yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan berpikir sejauh mana keuntungan yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Untuk itu

diharapkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan responden tentang kista ovarium dengan memberikan penyuluhan mengenai upaya pencegahan kista ovarium. Dengan pengetahuan mengenai penyakit reproduksi salah satunya kista ovarium diharapkan remaja putri mampu memelihara kesehatan agar dapat memasuki masa kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat (Widyastuti, 2009).

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak dapat melakukan pencegahan kista ovarium. Responden tidak mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam perilaku sehari-hari hal ini dikarenakan karena kesibukan responden dalam bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mencegah kista ovarium seperti melakukan pemeriksaan pap smear dan menjalani pola hidup sehat seperti

berolahraga secara teratur. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi dapat melakukan pencegahan kista ovarium hal ini dikarenakan responden menerapkan pola hidup sehat dan bersih seperti makan makanan yang bergizi, berolahraga dengan teratur, dan selalu menjaga kebersihan sekitar daerah kewanitaan. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada wanita usia subur sehingga dapat mengetahui dan mencegah agar tidak terjadi kista ovarium dengan melakukan pendeteksian dini dan *check-up* medis minimal setahun sekali untuk wanita usia subur yang berusia 15 sampai 49 tahun dengan melakukan pemeriksaan teratur. Dan menerapkan pola hidup sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya keganasan pada kista ovarium.

Tabel 4. Hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014

No	Sikap	Pencegahan kista ovarium				Jumlah		P-Value
		Kurang baik		Baik				
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	60	95	3	4,8	63	100	0
2	positif	0	0	33	100	33	100	
Jumlah		60	63	36	38	96	100	

Hasil analisis hubungan sikap wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium dari 54 responden yang memiliki sikap negatif dengan pencegahan kurang baik sebanyak 60 (95,2%) responden dan pencegahan kista ovarium yang baik sebanyak 3 (4,8%). Dari 42 responden yang menjawab sikap positif dengan pencegahan kista ovarium yang baik sebanyak 0 (0%) responden sedangkan pencegahan kista ovarium yang positif sebanyak 33 (100%) responden. Sedangkan dari hasil uji statistik didapat *p-value* 0.000 berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap wanita usia

subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

Menurut teori bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan kemudian timbul persepsi dari individu dan memunculkan sikap, niat, keyakinan atau kepercayaan, yang dapat memotivasi dan mewujudkan keinginan menjadi suatu perbuatan. Perilaku mengikuti tahap-tahap yang telah disebutkan yakni melalui proses perubahan pengetahuan (*knowledge*) kemudian dapat terbentuk sikap (*attitude*) dan selanjutnya dapat timbul

sebuah tindakan atau praktik (*practice*) (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek sehingga suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Faktor-faktor lain termasuk faktor pendukung seperti fasilitas yang ada juga diperlukan untuk mengubah sikap menjadi tindakan yang positif. Responden yang memiliki sikap positif dengan pencegahan kista ovarium yang kurang baik dikarenakan responden tidak melakukannya secara teratur dan

Responden yang memiliki sikap negatif dengan pencegahan kista ovarium yang baik dikarenakan

responden sangat memperdulikan kesehatannya sehingga selalu menjaga pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk itu diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan dini dengan papsmea dan pemeriksaan panggul serta dikonfirmasi dengan ultrasonografi sehingga dapat meningkatkan dan mengurangi kecurigaan akan keganasan ovarium serta dampak lanjut jika menderita kista ovarium sehingga dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur dalam merubah perilaku yang tidak sehat.

SIMPULAN

Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 57 (59,4%), pengetahuan tinggi sebanyak 39 (40,6%) responden. Responden yang memiliki sikap negatif tentang kista ovarium sebanyak 63 (65,6%), sikap positif tentang kista ovarium sebanyak 33 (34,3%) responden. Responden yang memiliki pencegahan kurang baik tentang kista ovarium sebanyak 60 (62,5%), pencegahan baik tentang kista ovarium sebanyak 36 (37,5%) responden.

Ada hubungan pengetahuan (p -value 0.001) dan sikap (p -value 0.000) wanita usia subur dengan pencegahan kista ovarium di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, 2005. *Kejadian Kista Ovarium*. Available online: <http://www.wtpaint.com/kista-ovarum.html>. diakses tanggal 23 Maret 2014
- Greenberg. 2007. *Kedokteran Klinis*. Jakarta: Erlangga
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan*

- Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawihardjo. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan*
- Rukiyah dkk. 2012. *Asuhan Kebidanan IV Patologi bagian 2*. Trans info medika: jakarta
- WHO, 2010. *Angka Kejadian Kista Ovarium*. Available online: <http://www.kesehatanonline.com>. diakses tanggal 25 Maret 2014
- Widyastuti Yani, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Winkjosastro, 2008. *Ilmu Kandungan*. Edisi 2. Jakarta: yayasan bina Pustaka Sarwono Prawihardjo